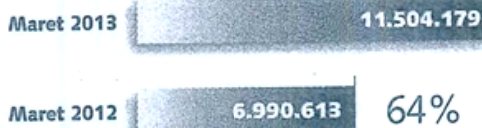


■ BISNIS KARTU E-TOLL

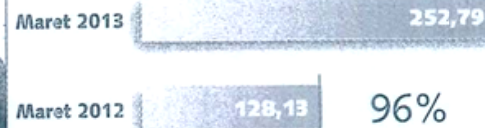
Bayar Tol Bisa Memakai Kartu Bank Lain

Kinerja Uang Elektronik (E-Money)

Volume (transaksi)



Nilai (dalam miliar rupiah)



Sumber: Bank Indonesia

**Nina Dwiantika,
Dessy Rosalina Pasaribu**

JAKARTA. Menjelang lengser dari jabatannya, Darmin Nasution beraksi. Kali ini, Gubernur Bank Indonesia (BI) ini meminta Bank Mandiri membuka akses bagi perbankan yang memiliki *electronic money (e-money)* agar ikut mencicipi bisnis kartu transaksi jalan tol (e-Toll).

Meski, Mandiri masih terikat kontrak eksklusif dengan Jasa Marga. "Bank Mandiri cukup dua-tiga tahun ini di bisnis e-Toll bersama Jasa Marga," tegas Darmin, Senin (6/5). Jika bank lain bisa menjadi pemain kartu tol, pengguna jalan berbayar ini semakin praktis melakukan transaksi.

Nasabah bisa menggunakan kartu prabayar bank lain. Harapannya, ini bisa terlaksana tahun 2013 ini.

Apalagi, cara ini juga bisa meningkatkan transaksi perbankan. Saat ini, ada lima bank memiliki *e-money*. Yakni Bank Central Asia (BCA), Bank BNI, BRI, Bank DKI dan Bank Mega.

Direktur Utama Bank Mandiri Budi Gunadi Sadikin siap membuka kesempatan bank-bank lain masuk bisnis e-Toll, sebelum kontrak dengan Jasa Marga berakhir. Tahap awal, Mandiri membuka kesempatan untuk Himpunan Bank Milik Negara (Himbara) seperti BNI dan BRI. "Kalau anggota bank Himbara, kami pertimbangkan," janji Budi.

Peluang menggandeng BCA juga terbuka. Tapi tak ada makan siang gratis. Mandiri meminta BCA membarter dengan bisnis *e-money* Flazz, yang menguasai parkir dan pembayaran ritel.

Presiden Direktur BCA, Jahja Setiaatmadja mengaku sudah menyampaikan lang-barter bisnis e-Toll dengan Flazz di parkir. Mandiri mempertimbangkan tawaran ini, dengan syarat transaksi Flazz harus imbang dengan e-toll Mandiri yang rata-rata mengeksekusi 9 juta transaksi per bulan. "Kami siap buka keran agar bank lain ikut menikmati untung dari layanan parkir Flazz BCA," janji Jahja.

Mandiri akan mengenakan biaya setelah berbagi kue e-

Toll karena kontrak 10 tahun dengan Jasa Marga belum berakhir. Bank ini merogoh kocek investasi e-Toll Rp 40 miliar - Rp 50 miliar per tahun. "Akan ada *fee* ke bank lain. Investasi kami ratusan miliar untuk *branding* dan infrastruktur," jelas Budi.

Direktur Operasional dan Teknologi Informasi BNI, Suwoko Singoastro juga berniat ke e-Toll demi dongkrak transaksi *e-money*-nya. "Jika bisa, seperti *electronic ticket* yang bisa dimasuki banyak bank," ujarnya. Jika Mandiri membagi rezeki e-Toll ke bank lain, masyarakat kian mudah. Apalagi, ada interkoneksi ATM Juli nanti. ■